

Rekontruksi Laporan Keuangan Sesuai Dengan SAK Entitas Privat Pada Pabrik Kopi Argopuro (Studi Kasus Bumdesma Delapan Pilar Tanggul)

Tira Safira *¹
Yulinartati ²
Norita Citra Yuliarti ³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia
*e-mail: tirasafira402@gmail.com¹, yulinartati@unmuhjember.ac.id², norita@unmuhjember.ac.id³

Abstrak

Organisasi ekonomi desa memiliki kontribusi signifikan dalam menetapkan ekonomi lokal, namun sering kali menjadi titik lemah dalam manajemen aset strategis dan pencatatan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk merekonstruksi laporan keuangan dari unit usaha kopi argopuro yang dikelola oleh BUMDESMA Delapan Pilar Tanggul, yang sampai saat ini masih menggunakan cash basic dan belum merujuk kepada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP). Metode yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah studi kasus, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Temuan penelitian merujuk bahwa laporan keuangan yang disusun belum merefleksikan posisi keuangan dan kinerja usaha secara menyeluruh. Karena disebabkan belum adanya pemisahan yang jelas antara pendapatan dan pengeluaran biaya, serta tidak tersusunnya lima laporan keuangan utama sesuai dengan SAK EP. Peneliti ini melakukan rekontruksi laporan keuangan agar sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku dengan harapan laporan keuangan dapat disajikan secara akurat, transparan, dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Kata kunci: Rekontruksi Laporan Keuangan, SAK EP, BUMDESMA, Cash Basic, Ekonomi Pedesaan

Abstract

Village economic organizations have a significant contribution to the formation of the local economy, but are often a weak point in asset management strategies and financial records. This study aims to reconstruct the financial statements of the Argopuro coffee business unit managed by BUMDESMA Delapan Pilar Tanggul, which until now still uses a cash basis and has not referred to the Private Entity Financial Accounting Standards (SAK EP). The method used in this study is a case study, with data collection techniques through interviews, observations, and documentation. The research findings indicate that the financial statements prepared do not reflect the financial position and performance of the business as a whole. This is because there is no clear separation between income and expenses, and the five main financial statements are not prepared in accordance with SAK EP. This researcher reconstructed the financial statements to comply with the applicable Accounting Standards with the hope that the financial statements can be presented accurately, transparently, and usefully in making economic decisions.

Keywords: Reconstruction of Financial Statements, SAK ETAP, BUMDESMA, Cash Basic, Rural Economy

PENDAHULUAN

BUMDes adalah institusi ekonomi di tingkat desa yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Salmiah et al., 2022). Berdirinya BUMDes dilandasi oleh peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomer 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 6 Tahun 2014 tentang Desa dalam Pasal 87 ayat (1) "Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang disebut BUMDes". Aspek utama dari sebuah BUMDes adalah manajemen laporan keuangan. Namun dalam kenyataannya, masih banyak BUMDes yang melakukan pencatatan keuangan secara kurang memadai sehingga pada tanggal 30 Juni 2021, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2025 (BPK, 2014).

Salah satu SAK yang relevan adalah SAK Entitas Privat, yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan badan usaha yang lebih sederhana seperti BUMDes. Dalam konteks ini, pabrik Kopi Argopuro yang dikelola oleh BUMDESMA Delapan Pilar Tanggul memiliki tantangan

dalam penyelarasan laporan keuangannya yang sesuai dengan standar tersebut. BUMDes memegang peran penting dalam menggerakkan ekonomi pedesaan. Dengan pengelolaan pabrik kopi argopuro, BUMDESMA Delapan Pilar Tanggul tidak hanya berupaya untuk menghasilkan laba tetapi juga bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

Menurut (Fajar Maulana Ramdhania, 2022) laporan keuangan merupakan suatu proses dalam proses akuntansi yang diperoleh, menilai tambahan modal yang tercapai, dan memahami keseimbangan antara hak dan kewajiban. Setiap keputusan pemilik dalam mengembangkan bisnisnya akan bergantung pada kondisi keuangan yang tercatat secara menyeluruh, bukan hanya berdasarkan laba berkala. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan memberikan manfaat yang besar dan menjadi kebutuhan esensial bagi manajemen perusahaan dalam merumuskan laporan keuangan terhadap keputusan terkait penyelesaian masalah perusahaan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *cash basic* untuk pencatatan keuangan yang akurat. Suatu transaksi tidak selalu berpengaruh pada kas saja, dengan kata lain *cash basic* merupakan pencatatan transaksi keuangan dimana transaksi dicatat pada saat terjadi penerimaan atau pengeluaran kas. Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat laporan keuangan yang disusun meliputi 5 laporan yaitu laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif atau laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan. Dengan menerapkan standar akuntansi yang baik, dan dapat meningkatkan daya saing dan memperluas peluang bisnis mereka (Surya, Raja Andri Satriawan, SE., MA., 2013). Ini sejalan dengan tujuan meningkatkan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Hal ini meningkatkan daya tarik pada kopi argopuro sebagai mitra bisnis yang dapat di andalkan. Dalam jangka panjang, penerapan SAK Entitas Privat dapat menjadi dasar bagi transformasi bisnis pabrik kopi argopuro. Dengan tata kelola keuangan yang lebih baik, dan dapat menciptakan model bisnis yang lebih berkelanjutan dan adaptif terhadap perubahan pasar (Kesuma et al., 2024).

Pada usaha kopi argopuro yang dimiliki oleh BUMDESMA DELAPAN PILAR TANGGUL ini tidak terdaftar sebagai PT, CV, UD dan Anak Perusahaan dapat beroperasi dalam berbagai bentuk. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses rekonstruksi laporan keuangan di kopi argopuro sesuai dengan SAK Entitas Privat. Maka peneliti ini tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "REKONTRUKSI LAPORAN KEUANGAN SESUAI DENGAN SAK ENTITAS PRIVAT PADA PABRIK KOPI ARGOPURO DI BUMDESMA 8 PILAR TANGGUL".

METODE

Penelitian menggunakan menggunakan metode studi kasus, yang mana hanya melakukan analisis data terdiri dari pengumpulan data, pengelolaannya, dan penyajian data (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan penelitian non-hipotesis dikarenakan tidak memerlukan perumusan hipotesis pada tahap penelitian dan menggunakan penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP). Data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data secara survey, wawancara, serta dokumentasi (Adps et al., 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN**HASIL****Analisis Kesesuaian Laporan Keuangan Menurut SAK EP dengan Kopi Argopuro
Laporan Posisi Keuangan****Tabel 1. Analisis Kesesuaian Laporan Posisi Keuangan**

Laporan Posisi Keuangan menurut SAK EP	Neraca Kopi Argopuro
1. Dasar pengukuran dan pengakuan klarifikasi pos 2. Aset Aset minimal menyajikan pos pos berikut : a. Kas dan setara kas b. piutang usaha dan piutang lainnya c. persediaan d. property investasi e. aset tetap f. aset tidak berwujud 3. Kewajiban Minimal menyajikan pos-pos meliputi: a. utang usaha dan utang lainnya b. aset dan kewajiban pajak c. kewajiban destimasi 4. Ekutas Ekuitas menyajikan pos judul dan sub jumlah lainnya 5. Klasifikasi Entitas wajib menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar, serta kewajiban jangka pendek dan kewajiban panjang, sebagai klasifikasi yang terpisah dalam laporan posisi keuangan (neraca).dengan demikian, penyajian laporan keuangan harus sesuai dengn karakteristik entitas serta kebutuhan informasi pemangku kepentingan guna mendukung pengambilan informasi yang lebih tepat. 6. Informasi yang disajikan di neraca atau catatan atas laporan keuangan berupa : a. kelompok aset tetap b. kewajiban imbalan kerja dan kewajiban diestimasi lainnya c. kelompok ekuitas, seperti modal disetor, tambahan modal disetor, dan saldo laba.	Kopi argopuro tidak menyajikan laporan posisi laporan keuangan. Sehingga tidak bisa dibandingkan apakah laporan posisi keuangan kopi argopuro telah sesuai dengan SAK EP.

Laporan Laba Rugi**Tabel 2. Analisis Kesesuaian Laporan Laba Rugi**

Laporan Laba Rugi menurut SAK EP	Laporan Laba Rugi Kopi Argopuro
Laporan laba rugi minimal menyajikan pos-pos: 1. Pendapatan 2. Biaya keuangan 3. Bagiab laba rugi dari investasi pada entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas yang dicatat menggunakan metode ekuitas. 4. Beban pajak 5. Laba atau rugi netto Entitas harus menyajikan pos, judul dan sub jumlah lainnya pada laporan laba rugi.	Kopi argopuro tidak menyajikan laporan Laba Rugi. Sehingga tidak bisa dibandingkan apakah laporan posisi keuangan kopi argopuro telah sesuai dengan SAK EP.

Laporan Perubahan Ekuitas**Tabel 3. Analisis Kesesuaian Laporan Perubahan Ekuitas**

Laporan Perubahan Ekuitas menurut SAK EP	Laporan Perubahan Ekuitas Kopi Argopuro
Laporan perubahan ekuitas menyajikan : 1. Laba atau rugi untuk periode pelaporan pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas.	Kopi argopuro tidak menyajikan laporan perubahan ekuitas. Sehingga tidak bisa dibandingkan apakah laporan posisi keuangan kopi argopuro telah sesuai dengan SAK EP.

Laporan Arus Kas**Tabel 4. Analisis Kesesuaian Laporan Arus Kas**

Laporan Arus Kas menurut SAK EP	Laporan Arus Kas Kopi Argopuro
1. Penyajian arus kas entitas menyajikan laporan arus kas untuk suatu periode dan mengklasifikasikan menurut aktivitas investasi serta aktivitas pendanaan. 2. Aktivitas operasi arus kas dari aktivitas operasi khususnya aktivitas utama pendapatan entitas. 3. Aktivitas investasi arus kas dari aktivitas investasi mencerminkan pengeluaran kas terkait dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan serta arus kas masa depan. 4. Aktivitas pendanaan arus kas dapat berasal dari penerimaan kas, pembayaran kas serta pelunasan hutang.	Kopi argopuro tidak menyajikan laporan arus kas. Sehingga tidak bisa dibandingkan apakah laporan posisi keuangan kopi argopuro telah sesuai dengan SAK EP.

Catatan Atas Laporan Keuangan**Tabel 5. Analisis Kesesuaian Catatan Laporan Keuangan**

Catatan Atas Laporan Keuangan menurut SAK EP	Catatan Atas Laporan Keuangan Kopi Argopuro
1. Pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EP 2. Ringkasan kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan 3. Informasi yang mendukung pos-pos laporan keuangan, sesuai dengan urutan penyajian setiap komponen laporan keuangan dan urutan penyajian pos-pos.	Kopi argopuro tidak menyajikan catatan atas laporan keuangan. Sehingga tidak bisa dibandingkan apakah laporan posisi keuangan kopi argopuro telah sesuai dengan SAK EP.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian pada kopi argopuro belum maksimal dalam menggunakan standar yang berlaku seperti SAK EP, kopi argopuro sebaiknya menggunakan pencatatan atau pembukuan keuangan yang sesuai seperti Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP). Kemudian dari analisis data laporan keuangan pada kopi argopuro, bahwa masih belum menerapkan SAK EP secara optimal. Pengelolaan laporan keuangan ini dilakukan dengan cara sederhana. Dengan ini pencatatan penerimaan kas dari penjualan kopi serta pengeluaran untuk pembelian bahan baku dan biaya operasional lainnya. Sekarang ini, pencatatan laporan keuangan masih dilakukan oleh direktur tanpa adanya sistem akuntansi yang terstruktur. Maka dapat terjadi kendala dalam memperoleh gambaran keuangan yang lebih akurat dan dapat dipengaruhi pengambilan keputusan bisnis ke depannya. Oleh karena itu, perlu untuk meningkatkan sistem pencatatan laporan keuangan agar lebih sesuai dengan standar yang berlaku.

Tabel 6. Pengelompokan Aset Tetap

Keterangan	Perhitungan Akumulasi Penyusutan
Mesin Packing	$= \frac{\text{Nilai Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Ekonomis}}$ $= \frac{64.000.000 - 4.000.000}{5}$ $= 12.000.000/\text{tahun}$
Mesin Rosting	$= \frac{\text{Nilai Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Ekonomis}}$ $= \frac{20.000.000 - 4.000.000}{5}$ $= 3.200.000 \text{ tahun}$
Mesin Grinder	$= \frac{\text{Nilai Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Ekonomis}}$ $= \frac{10.000.000 - 4.000.000}{5}$ $= 1.200.000/\text{tahun}$

Keterangan :

Nilai Residu Rp 4.000.000 (kebijakan dari direktur kopi argopuro)

Umur Ekonomis : 5 Tahun

Tabel 7. Laporan Posisi Keuangan

KOPI ARGOPURO Laporan Posisi Keuangan 31 Desember 2024			
AKTIVA		LIABILITAS	
ASET LANCAR		Hutang Dagang -	
Kas	Rp. 132.792.500		
Persediaan	Rp. 62.038.000		
Perlengkapan	Rp. 2.102.500		
Piutang	Rp. 6.015.000		
Jumlah Aset Lancar	Rp202.984.000		
ASET TETAP		EKUITAS	
Tanah	Rp. 64.000.000	Modal Usaha	Rp.280.584.000
Mesin Packing	Rp (12.000.000)		
Akumulasi Penyusutan Mesin Packing			
	Rp 52.000.000		
	Rp. 20.000.000		
Mesin Rosting	Rp (3.200.000)		
Akumulasi Penyusutan Mesin Rosting			
	Rp 16.800.000		
	Rp. 10.000.000		
	Rp (1.200.000)		
Mesin Grinder			
Akumulasi Penyusutan Mesin Grinder			
	Rp 8.800.000		
	Rp77.600.000		
Jumlah Aset Tetap	Rp280.584.000		
TOTAL AKTIVA	Rp280.584.000	TOTAL PASIVA	Rp.280.584.000
Sumber : Data diolah 2025			

Tabel 8. Harga Pokok Penjualan dan Laba Rugi

KOPI ARGOPURO Laporan Harga Pokok Penjualan 31 Desember 2024			
Persediaan Awal Barang Jadi			Rp. 31.542.000
HARGA PRODUKSI	POKOK		
Persediaan Awal BDP	-		Rp. 35.567.000
Biaya Produksi :			
Bahan Baku		Rp. 62.038.000	
Biaya Tenaga Kerja Langsung		Rp. 12.000.000	
Biaya Overhead Pabrik :			
- BTKTL	Rp. 24.000.000		
- Biaya Listrik	Rp. 1.236.000		
- Biaya Penyusutan Mesin	Rp. 16.400.000		
- Biaya Pemeliharaan Mesin	Rp. 2.259.000		
Total Biaya Overhead Pabrik			Rp. 117.933.000
Total Biaya Produksi		Rp. 43.895.000	
Persediaan Akhir BDP		(Rp. 53.568.000)	
			Rp. 99.932.000
			Rp. 131.474.000
Persediaan Akhir Barang Jadi			(Rp. 62.748.000)
Harga Pokok Penjualan			Rp. 68.726.000

Tabel 9. Laporan Laba Rugi

KOPI ARGOPURO Laporan Laba Rugi 31 Desember 2024	
PENJUALAN	
Penjualan	Rp. 210.589.500
Penjualan Konsinyasi	Rp. 6.915.000
Total Penjualan	Rp. 217.504.500
Harga Pokok Penjualan	(Rp. 68.726.000)
Harga Pokok Penjualan Konsinyasi	(Rp. 2.766.000)
Laba Kotor	Rp. 148.778.500

BIAYA OPERASIONAL:

Biaya Penjualan	Rp. 1.279.000	
Biaya Administrasi dan Umum	Rp.12.456.000	
Jumlah Biaya Usaha		(Rp. 13.735.000)
Laba Bersih Sebelum Pajak		Rp. 132.277.500

Sumber : Data diolah 2025

Data Biaya Overhead Pabrik (BOP)**Tabel 10. Data Biaya Overhead Pabrik (BOP)**

Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp. 24.000.000
Biaya Listrik	Rp. 1.236.000
Biaya Akumulasi Penyusutan	Rp. 16.400.000
Biaya Pemeliharaan Mesin	Rp. 2.259.000
TOTAL	Rp. 43.895.000

Data Produksi Barang Pertahun**Tabel 11. Data Produksi Barang Pertahun**

Persediaan	Awal 2023	Akhir 2023	Awal 2024	Akhir 2024
Persediaan Bahan Baku	Rp.9.567.000	Rp. 60.356.000	Rp.9.240.000	Rp.62.038.000
Persediaan Barang Dalam Proses (BDP)	Rp.40.567.000	Rp.52.368.000	Rp.35.567.000	Rp.40.568.000
Persediaan Barang Jadi	Rp. 53.789.000	Rp. 90.547.000	Rp.31.542.000	Rp. 62.748.000

Tabel 12. Perubahan Ekuitas

KOPI ARGOPURO Laporan Perubahan Ekuitas 31 Desember 2024	
Modal Awal (1 Januari 2024)	Rp.148.306.500
Laba Bersih Prive	Rp132.277.500 -
Modal Akhir (31 Desember 2024)	Rp.280.584.000

Tabel 13. Laporan Arus Kas

KOPI ARGOPURO Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2024 Laporan Arus Kas		
Arus Kas dari Aktivitas Operasional		
Penerimaan Kas Dari Pelanggan	Rp. 211.224.500	
Pembayaran KepalaPemasok	Rp. 62.038.000	
Pembayaran Beban Gaji	Rp. 36.000.000	
Pembayaran Beban Listrik	Rp. 1.236.000	
Total Aruskas Dari Aktivitas Operasional		Rp. 400.498.500
Arus Kas Dari Aktivitas Investasi		
Pembelian Aset Tetap	-	
Total Arus Kas Dari Aktivitas Investasi		-
Arus Kas Aktivitas Pendapatan		
Pengambilan Prive	-	
Total Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan		-
Kenaikan Bersih Kas Dan Setara Kas		-
Kas Dan Setara Kas Awal Tahun		Rp. 209.707.000
Kas Dan Setara Kas Akhir Tahun		Rp. 400.498.500

Tabel 14. Catatan Atas Laporan Keuangan

KOPI ARGOPURO CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2024	
1. Informasi Umum	
kopi argopuro adalah usaha kopi bubuk yang didirikan di Indonesia, dengan alamat kantor terdaftar di Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Kopi argopuro ini didirikan oleh BUMDesMa Delapan Pilar Tanggul, kopi argopuro ini terdiri dari usaha utama dan entitas terkait tang mendukung produksi penjualan kopi argopuro.	
2. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan dan Kebijakan Akuntansi	
A. Standar Akuntansi yang Digunakan	
Laporan keuangan kopi argopuro ini disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP). Laporan keuangan ini disajikan dalam mata uang rupiah (Rp)	
B. Pengakuan Pendapatan dan Beban	
Pmasukan penjualan diakui ketika terjadi penjualan kepada konsumen atau pembeli, serta beban diakui ketika terjadi beban.	
C. Aset Tetap	
Aset tetap ini disajikan dalam laporan keuangan kopi argopuro dicatat sebesar biaya perolehan. Aset tetap disusun menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu. Aset tetap ini dimiliki oleh kopi argopuro terdiri dari :	
Peralatan	Rp.94.000.000
D. Persediaan	
Persediaan bahan bakku meliputi biaya pembelian kebutuhan selama produksi kopi argopuro. Persediaan yang digunakan selama proses produksi kopi argopuro terdiri dari :	
Pembelian bahan baku	Rp.62.038.000

Pembelian perlengkapan Rp.2.102.500

3. Rincian Saldo Laporan Keuangan

A. Aset Lancar

Kas : Rp.132.792.500

Persediaan : Rp.62.038.000

Perlengkapan : Rp.2.102.500

Total Aset Lancar : Rp

B. Liabilitas

Hutang Dagang : -

Totall Liabilitas : -

C. Ekuitas

Modal Awal : Rp.148.306.500

Prive : Rp

Laba Bersih : Rp.132.277.500

Total Ekuitas : Rp.280.584.000

D. Pendapatan

Penjualan : Rp.217.504.500

Total Pendapatan : Rp

E. Beban

Biaya Gaji : Rp.36.000.000

Biaya Listrik : Rp 1.236.000

Beban Penyusutan Mesin Packing : Rp.12.000.000

Beban Penyusutan Mesin Rosting : Rp.3.200.000

Beban Penyusutan Mesin Grinder : Rp.1.200.000

Beban Penyusutan Peralatan : -

Total Beban : Rp

Laba Bersih : Rp 142.043.500

F. Arus Kas

Arus Kas dari Aktivitas Operasional

Penerimaan Kas dari Pelanggan : Rp.211.224.500

Pembayaran Kepada Pemasok : Rp 62.038.000

Pembayaran Beban Gaji : Rp.36.000.000

Pembayaran Beban Listrik : Rp1.236.000

Total Arus Kas dari Aktivitas Operasional : Rp.400.498.500

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Pembelian Aset Tetap : -

Total Arus Kas dari Aktivitas Investasi : -

Arus Kas Aktivitas Pendanaan

Pengambilan Prive : -

Total Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan : -

Kenaikan Bersih Kas dan Setara Kas : -

Kas dan Setara Kas Awal Tahun : Rp. 209.707.000

Kas dan Setara Kas Akhir Tahun : Rp. 400.498.500

Sumber : Data diolah 2025

KESIMPULAN

Laporan keuangan entitas harus secara akurat dan transparan, termasuk posisi keuangan dan arus kas. Sesuai dengan SAK EP, entitas harus untuk menerbitkan pernyataan kepatuhan, memastikan bahwa penyusunan laporan keuangan disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang

berlaku. Pada tahun 2024, kopi argopuro belum menyusun 5 laporan keuangan yang diperlukan, dan belum menggunakan SAK EP secara optimal. Sistem pengelolaan keuangan masih sederhana, dengan pengeluaran bahan baku, biaya operasional dan penerimaan kas dari penjualan kopi tersebut. Saat ini, direktur membuat laporan keuangan tanpa sistem akuntansi yang terstruktur, yang dapat mempengaruhi laporan keuangan dan pengambilan keputusan yang akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adps, E., Bandar, D., Hang, U., Batam, N., & Silalahi, M. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Elsa Adps di Bandar Udara Hang Nadim Batam. *CBIS Journal*, 2(2), 91–117.
- BPK, S. H. P. (2014). Kewenangan Pemerintah Desa Dalam Mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *Tulisan Hukum*, 1–20.
- Fajar Maulana Ramdhania. (2022). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada Droplets Workshop. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 2(3), 601–610. <https://doi.org/10.35313/ialj.v2i3.4105>
- Kesuma, N., Hidayat, M., Abdullah, A., & Siregar, M. I. (2024). Pengaruh Persepsi Pelaku UMKM, Pemahaman Akuntansi, dan Pengenalan SAK ETAP Terhadap Penerapan SAK ETAP Pada UMKM. *Owner*, 8(3), 2843–2855. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2192>
- Salmiah, N., Nanda, S. T., & Adino, I. (2022). Penyusunan Laporan Keuangan BUMDesa di Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan. *KUAT: Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan*, 4(1), 68–78. <https://doi.org/10.31092/kuat.v4i1.1489>
- Sugiyono, P. D. (2017). Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D. *Penerbit CV. Alfabeta: Bandung*, 225(87), 48–61.
- Surya, Raja Andri Satriawan, SE., MA., A. (2013). *PENGANTAR AKUNTANSI BERBASIS IFRS*. GRAHA ILMU.